

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Perkembangan pendidikan yang dilakukan pemerintah saat ini sangatlah pesat mengingat perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi dunia yang sangat cepat. Berbagai program telah dirancang dan diluncurkan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia yang didukung oleh Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah.

Dalam proses panjang pendidikan tersebut, guru merupakan tokoh sentral yang menjalankan peran sedemikian penting, baik dalam mentransformasikan pengetahuan, maupun menanamkan nilai dan membangun karakter peserta didik. Guru bersama-sama dengan peserta didik adalah subjek yang melihat dan menganalisis realitas yang ada di sekitarnya sebagai suatu objek pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, ataupun menjadi figur yang diposisikan sebagai yang maha tahu.

Dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 disebutkan bahwa guru memiliki kewajiban sebagai berikut.

- a. menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
- b. mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
- c. memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Secara umum guru merupakan salahsatu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Kualitas pendidikan, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung di ruang-ruang kelas. Proses belajar mengajar (PBM) yang bermutu akan muncul dari guru yang profesional, sehingga dapat menghasilkan anak didik yang berkualitas pula.

Proses pembelajaran yang berkualitas adalah aktifitas yang akan memberikan pengalaman belajar paling produktif dan menguntungkan bagi siswa yang akan membantu mengembangkan potensinya sebagai pelajar. Menurut Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas (2004), proses belajar mengajar adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan kegiatan pendidikan di dalam lingkungan sekolah dengan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik.

Mengingat pentingnya peran guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka pemerintah mengatur kualifikasi dan kompetensi yang harus

dimiliki guru untuk menunjang kapabilitas mereka dalam menjalankan tugas pokoknya sebagai agen pembelajar. Hal ini tertuang dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, disebutkan bahwa guru harus memiliki sertifikat pendidik, kualifikasi minimal s1 dan juga harus menguasai empat kompetensi berikut: kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi pedagogik khususnya merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Memahami karakteristik peserta didik dari berbagai aspek, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual;
- b. Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik;
- c. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik;
- d. Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik;
- e. Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran;
- f. Merancang pembelajaran yang mendidik;
- g. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik;
- h. Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya;
- i. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Untuk mencoba menjalankan amanat ini maka para guru di Indonesia pun melakukan berbagai aktifitas pengembangan professional yang berkelanjutan, seperti dengan mengambil kuliah s1 untuk memenuhi standar kualifikasi, mengikuti program sertifikasi yang diselenggarakan pemerintah untuk

mendapatkan sertifikat pendidik dan juga mengikuti berbagai program pendidikan dan pelatihan (diklat) yang dilakukan oleh berbagai lembaga in-service training, untuk meningkatkan kompetensinya.

Lembaga *in-service training* yang diamanatkan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru salah satu contohnya adalah PPPPTK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan) IPA, sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) ditjen PMPTK Departemen Pendidikan Nasional, berdasarkan Permendiknas No.8 Tahun 2007 Tanggal 17 Februari 2007 adalah melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan PTK IPA. Sehingga secara tidak langsung, menjaga atau meningkatkan mutu guru IPA di Indonesia adalah tugas dari lembaga ini. Lembaga ini sangat penting keberadaannya karena yang terjadi di lapangan adalah sebagian besar guru tidak siap menjalankan tuntutan tersebut. Kurangnya kompetensi, pengetahuan, kemampuan guru untuk mempraktekan, dan kurangnya sosialisasi UU atau Permendiknas di beberapa daerah, menjadi kendala bagi para guru di lapangan. Perbedaan keadaan yang terjadi antara kebijakan pemerintah dengan kondisi guru di lapangan haruslah ditangani dengan benar. Oleh karena itu PPPPTK IPA merancang berbagai program pengembangan profesionalisme guru untuk memperkecil gap yang terjadi pada saat ini.

Setelah tiga tahun Permendiknas No. 16 ini keluar, tentu diharapkan guru di Indonesia sudah lebih meningkat kompetensinya, khususnya kompetensi pedagogik, karena mereka melaksanakan PBM setiap hari, mereka mempraktekkan SK-KD di kelas dengan siswanya sepanjang tahun. Mengajar

adalah pekerjaan dengan rutinitas yang hampir sama yang dilakukan berulang-ulang, sehingga relatif mudah dilakukan dan dievaluasi. Guru yang baik bukanlah guru yang hanya mengajar; tapi juga mereka berpikir tentang apa yang mereka rencanakan dalam mengajar, mereka mengajar, dan mereka berpikir kembali. (Stronge, 2006)

Akan tetapi dalam pelaksanaan kesehariannya, terdapat berbagai faktor yang mendukung ataupun menghambat para guru tersebut dalam mengajar dimana mereka harus menguasai kompetensi pedagogik untuk membantu tugas mereka sebagai pendidik. Faktor-faktor tersebut ada yang muncul dari dalam diri mereka sendiri (faktor internal) dan ada juga yang muncul dari luar diri guru (faktor eksternal). Faktor-faktor seperti usia, latar belakang pendidikan, keadaan social dan ekonomi, masa kerja, pengalaman, kepribadian, perilaku, teknik berkomunikasi, kemauan, kemampuan, dan kesempatan untuk mengembangkan diri.

Kemampuan guru dalam berkomunikasi khususnya komunikasi interpersonal terhadap siswa sebagai anak didiknya sangatlah penting. Karena dalam suasana pendidikan dan pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi dua kepribadian yaitu kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan dengan guru yang telah memiliki kepribadian dewasa. Sikap dan perilaku guru terutama ketika melaksanakan PBM di kelas sangatlah menentukan keberhasilan proses pendidikan. Perilaku interpersonal seorang guru merupakan suatu kegiatan

termasuk di dalamnya fikiran, perasaan, aktivitas fisik untuk mengerti keadaan siswanya. Perilaku ini menggambarkan kemampuan seorang guru dalam mendengarkan dan mengerti secara akurat pikiran, perasaan, masalah orang lain terutama siswanya yang tidak terucapkan atau yang tidak sepenuhnya disampaikan. Kemampuan ini akan sangat menunjang guru dalam menguasai kompetensi pedagogiknya dalam pembelajaran di kelas. Guru yang dapat memahami siswanya tentu akan lebih banyak membantu siswanya dalam belajar.

Banyak hal yang dilakukan guru dalam membantu siswanya dalam belajar, salah satunya adalah dengan selalu mengembangkan dirinya melalui pengembangan profesi. Pengembangan profesi yang dilakukan guru akan membantu guru untuk senantiasa *fresh* dan *up to date* terhadap perkembangan ilmu yang ada sehingga dapat mengimbangi informasi yang didapatkan siswanya di luar sekolah. Guru yang senantiasa mengembangkan dirinya akan membantunya lebih percaya diri ketika menghadapi siswanya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Faktor-faktor di atas tentunya akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap penguasaan kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu dibutuhkan suatu penelitian yang dapat mengungkapkan faktor mana yang paling memberikan pengaruh dan seberapa besar pengaruhnya terhadap penguasaan kompetensi pedagogik guru. Hal ini tentunya akan membantu guru dalam menjalankan tugasnya sebagai agen pembelajaran yang professional. Dengan meningkatnya kompetensi pedagogik seorang guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas anak didiknya.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berbagai upaya dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru sebagai bagian dari perbaikan mutu pendidikan. Upaya perbaikan dari dalam dan dari luar diri guru tentu memberikan pengaruh yang berbeda. Pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penguasaan kompetensi guru menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat penguasaan kompetensi guru, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri guru (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri guru (eksternal). Faktor internal meliputi:

1. tingkat pendidikan;
2. keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah;
3. masa kerja dan pengalaman kerja;
4. tingkat kesejahteraan;
5. kesadaran akan kewajiban dan panggilan hati nurani; serta
6. perilaku interpersonal.

Sedangkan faktor eksternal meliputi:

1. besar gaji dan tunjangan yang diterima;
2. ketersediaan sarana dan media pembelajaran;
3. kepemimpinan kepala sekolah;
4. kegiatan pengembangan profesi yang dilakukan, dan
5. peran serta masyarakat.

Faktor internal guru merupakan gambaran dari karakter yang di bawa oleh guru tersebut dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik, maka

faktor internal yang dipilih adalah perilaku interpersonal guru terhadap siswanya yang menggambarkan kemampuan guru dalam mendengarkan dan mengerti secara akurat keadaan siswanya. Faktor eksternal yang diambil adalah kegiatan pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru yaitu seluruh aktifitas yang dilakukan guru dalam mengembangkan dirinya untuk lebih meningkatkan komepetensinya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga muncul pertanyaan *bagaimana pengaruh dari perilaku interpersonal guru sebagai faktor internal dan pengembangan profesi sebagai faktor eksternal memberikan dampak pada kompetensi khususnya kompetensi pedagogik agar tercapai proses belajar mengajar yang bermutu?*

## **C. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH**

### **1. Batasan Masalah**

Dari sekian banyak permasalahan yang ingin diteliti berkaitan dengan identifikasi masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, akhirnya penulis membatasi masalah hanya pada:

- a. Perilaku interpersonal (*interpersonal behavior*) sebagai faktor internal yang menggambarkan karakter guru termasuk di dalamnya pikiran, perasaan, aktivitas fisik untuk mengerti keadaan siswanya. Perilaku ini menggambarkan kemampuan seorang guru dalam mendengarkan dan mengerti secara akurat pikiran, perasaan, masalah orang lain terutama siswanya yang tidak terucapkan atau yang tidak sepenuhnya disampaikan. Dengan memiliki

perilaku interpersonal ini akan menunjang guru dalam penguasaan kompetensi pedagogiknya sebagai tuntutan dari Undang-undang.

- b. Pengembangan profesi sebagai faktor eksternal merupakan tantangan, tuntutan, tujuan, dan dukungan bagi guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya sehingga dapat meningkatkan mutunya sebagai pendidik dan meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan melaksanakan pengembangan profesi maka pengetahuan guru akan selalu diperbaharui, terkini, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat.
- c. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru dalam menjalankan profesinya sebagai agen pembelajaran profesional yang tercermin dengan pengelolaan pembelajaran yang bermutu.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pengaruh perilaku interpersonal guru terhadap kompetensi pedagogik guru SMA RSBI di kota Bandung?
- b. Bagaimanakah pengaruh pengembangan profesi terhadap kompetensi pedagogik guru SMA RSBI di kota Bandung?
- c. Bagaimanakah pengaruh perilaku interpersonal dan pengembangan profesi terhadap kompetensi pedagogik guru SMA RSBI di kota Bandung?

## **D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai secara jelas dan akurat sebagai berikut:

- a. Untuk menguji pengaruh dari perilaku interpersonal terhadap kompetensi pedagogik guru SMA RSBI di kota Bandung.
- b. Untuk menguji pengaruh dari pengembangan profesi terhadap kompetensi pedagogik guru SMA RSBI di kota Bandung.
- c. Untuk menguji pengaruh dari perilaku interpersonal dan pengembangan profesi terhadap kompetensi pedagogik guru SMA RSBI di kota Bandung.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap guru, PPPPTK IPA, pemerintah, dan pengembang ilmu:

#### **a. Manfaat Akademis**

- 1) Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan profesionalismenya melalui peningkatan kompetensi pedagogik dengan menjalankan pengembangan profesi dan mengenali perilaku interpersonalnya.
- 2) Bagi PPPPTK IPA, sebagai bahan masukan dalam pengembangan selanjutnya mengenai perilaku interpersonal dan pengembangan profesi serta kompetensi pedagogik guru.

- 3) Bagi Pemerintah, sebagai gambaran dalam pengembangan ilmu terutama kontribusi perilaku interpersonal dan pengembangan profesi terhadap kompetensi pedagogik guru.
- 4) Bagi Pengembang Ilmu, sebagai sebuah pengayaan dalam pengembangan teori perilaku interpersonal dan pengembangan profesi.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi guru, sebagai bahan refleksi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran.
- 2) Bagi PPPPTK IPA, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam perancangan program peningkatan kompetensi guru ke depannya.
- 3) Bagi Pemerintah, sebagai gambaran mengenai kompetensi pedagogik guru sehingga menjadi landasan dalam membuat kebijakan yang tepat.
- 4) Bagi Pengembang Ilmu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang kajian yang sama.

#### **E. ASUMSI DASAR**

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Dari proses panjang pendidikan tersebut, peran gurulah yang terpenting sebagai ujung tombak pendidikan. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas sangat menentukan pencapaian dan lulusan siswa. Dibutuhkan seorang guru

professional yang menguasai berbagai kompetensi seperti yang diamanatkan undang-undang.

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu bahwa dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Guru dituntut untuk mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebab kegagalan dan mencari jalan keluar bersama dengan peserta didik; bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya.

Proses mendampingi peserta didik adalah proses belajar. Karena sekolah merupakan medan belajar, baik guru maupun peserta didik terpanggil untuk belajar. Guru terpanggil untuk bersedia belajar bagaimana mendampingi atau mengajar dengan baik dan menyenangkan; peserta didik terpanggil untuk menemukan cara belajar yang tepat.

Guru profesional memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial. Seluruh kompetensi itu harus dimiliki oleh guru untuk menunjang kinerjanya sebagai pendidik, akan tetapi pada penelitian ini baru kompetensi pedagogik yang dipilih sebagai variabel independen karena kompetensi dalam mengelola pembelajaran ini berperan penting dalam meningkatkan mutu dari proses belajar mengajar di kelas. Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik diantaranya adalah perilaku interpersonal yang memberikan gambaran kemampuan guru dalam pengenalan dan penguasaan terhadap peserta didiknya. Dengan semakin baiknya perilaku interpersonal guru terhadap siswanya maka semakin mudah guru membantu siswanya dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Faktor lainnya adalah pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kompetensinya. Hal ini sangat penting dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karirnya sebagai seorang yang profesional. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Johnson J. (2009):

*“Professional development is about making progress in the teaching profession — increasing the teachers' skills, knowledge and understanding as outlined in the professional standards for teachers.”*

#### **F. HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Melalui penelitian ilmiah, hipotesis diuji kebenarannya hingga diperoleh hasil apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Maka dalam penelitian ini hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari perilaku interpersonal dan pengembangan profesi terhadap kompetensi pedagogik guru SMA RSBI di kota Bandung”.

## G. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengungkapkan tentang sikap dan perilaku guru dalam menguasai peserta didiknya yang tercermin melalui perilaku interpersonal (*interpersonal behaviour*) guru terhadap siswanya yang senantiasa mengembangkan dirinya melalui pengembangan profesi yang bertujuan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya sebagai seorang yang professional. Oleh karena itu dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah perilaku interpersonal, pengembangan profesi, dan kompetensi pedagogik. Adapun objek penelitian adalah para guru RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di kota Bandung

Metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif yang didukung dengan metode deskriptif. Seperti yang dikemukakan Masri S (2003:21) bahwa penelitian survey dapat dilakukan untuk maksud (1) penjajakan (*explorative*), (2) deskriptif, (3) penjelasan (*explanatory/confirmation*), (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang, (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator sosial. Studi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi lapangan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi ganda dan regresi, yaitu untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

## H. LOKASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di dua SMA (Sekolah Mengah Atas) yang menjadi RSBI di kota Bandung, yaitu SMAN 3 Bandung, dan SMAN 5 Bandung. Lokasi ini dipilih karena sekolah-sekolah ini adalah sekolah terbaik yang ada di kota Bandung yang ditunjang dengan manajemen, pendidik, fasilitas dan siswa terbaik di kota Bandung. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh guru di sekolah tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

